

PENGARUH PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO LAMPUNG

Juni Hari Saputri¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
saputrijunihari@gmail.com

Iswati²

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
iswati@ummetro.ac.id

Heri Cahyono³

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
hericahyono808@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk mamaknai hidup. Sedangkan disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini dilatar belakangi masalah yang sekarang terjadi dilingkungan sekolah maupun masyarakat pemberitaan media masa hampir setiap hari memberitakan kasus-kasus perilaku negatif remaja. Kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin agar nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual dapat terinternalisasi baik dalam dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro yang berjumlah 345 peserta didik, pengambilan sampel dilakukan secara acak atau (*random sampling*). Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel menggunakan rumus solvin denga taraf kesalahan 10% makaJumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah 78 sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis instrument dalam penelitian ini meliputi validitas dan reliabelitas. dari 15 butir soal variabel (X) dan (Y) menunjukkan keseluruhan valid. Pengujian validitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sedangkan pengujian yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel (X) dan (Y) menggukan Analisis Regresi Linier Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap sikap disiplin peserta didik sebesar 70,1% hal ini membuktikan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik dalam kategori kuat. pada uji t nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai t hitung yang didapat $13,337 > 1,995$. Dengan demikian artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengembangan kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah Metro Lampung.

Kata Kunci: *Kecerdasan Spiritual, Disiplin, Peserta Didik.*

ABSTRACT

Spiritual intelligence is the perfect capacity for the development of reason to interpret life. Whereas discipline is an orderly and orderly condition that is owned, without any direct or indirect damaging violations. In this study, the background of the problems that are currently occurring in the school environment and in the community, the news of the mass media almost every day reports cases of negative adolescent behavior. Spiritual intelligence is very important to be instilled in children as early as possible so that the values contained in the spiritual can be internalized well in themselves.

This study aims to determine the effect of the development of spiritual intelligence on the discipline of students in the Muhammadiyah 1 Metro Vocational High School. This type of research is quantitative. The population in this study were class X and XI at the Muhammadiyah 1 Metro vocational high school, amounting to 345 students, the sample was taken randomly or (random sampling). In this study, the authors determined the sample using the Solvin formula with an error rate of 10%. The number of samples obtained in this study was 78 samples.

Collecting data in this study using a questionnaire, interview, observation, and documentation. The results of the analysis of the instruments in this study included validity and reliability. of the 15 items variable (X) and (Y) show that all are valid. Validity testing uses the Alpha Cronbach formula. While the test used to measure the influence of variables (X) and (Y) uses Simple Linear Regression Analysis.

The results showed that spiritual intelligence had an influence on students' disciplinary attitudes by 70.1%, this proved that the influence of spiritual intelligence on students' discipline was in the strong category. on the t test the sig value is $0.000 < 0.05$. This is also supported by the calculated t value greater than the t table. The t value obtained is $13,337 > 1,995$. Thus, it means that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence between the development of spiritual intelligence on the discipline of students in the vocational high school Muhammadiyah Metro Lampung.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Discipline, Student.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting didalam kehidupan. Dalam pendidikan banyak hal yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menempuh pendidikan di antaranya adalah kecerdasan. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* ialah suatu inteligensi atau suatu kecerdasan di mana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup ini berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini (Wahab, 2015). Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah untuk bisa menemukan kebahagiaan dan memaknai hidup. Namun selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada urgennya nilai

akademik atau IQ padahal masih ada kecerdasan peserta didik yang lain. Kecerdasan spiritual sangatlah penting, sebab kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada manusia hal ini sesuai dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshal.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan lain (Zohar & Marshall, 2007).

Kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dan dapat menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama (Prawira, 2012).

Taufik Pasiak dalam bukunya *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an* mengatakan, para ahli telah menemukan bahwa kecerdasan spiritual berakar kuat dalam otak manusia. Hal ini berarti, manusia bukan saja berpotensi untuk memiliki kekuatan rasional dan emosional saja sebagaimana dikonsepsikan oleh Willian Stern dan Daniel Goleman, tetapi juga manusia yang memiliki potensi spiritual dalam dirinya, tepatnya dalam otaknya (Pasiak, 2008).

Pada dasarnya, pendidikan nasional pun sudah memperhatikan ketiga konsep kecerdasan yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Di dalam dunia pendidikan, peneliti menyadari bahwa untuk meraih tujuan pendidikan nasional dan prestasi di sekolah maupun di luar sekolah, ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam mendidik siswanya. Selain anak harus unggul dalam kecerdasan akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, anak didik harus mempunyai perilaku disiplin dan kebiasaan yang positif.

Pembiasaan positif sejak dini sangatlah penting, sebab dengan sikap habit (kebiasaan) dapat membentuk sebuah sikap disiplin diri. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Disiplin juga mempunyai arti proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki

kontrol diri dan berguna bagi masyarakat (Ariesandi, 2008).

Selanjutnya yang harus diingat, bahwa di dalam perilaku atau perbuatan disiplin terkandung pemahaman dan pengertian yang jauh lebih mendalam dari hanya sekedar hasil latihan atau mengetahui perilaku disiplin dari bentuk luarnya saja.

Selain anak harus unggul dalam kecerdasan akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, anak didik harus mempunyai perilaku disiplin dan kebiasaan yang positif. Pembiasaan positif sejak dini sangatlah penting, sebab dengan sikap habit (kebiasaan) dapat membentuk sebuah sikap disiplin diri. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita (Naim, 2012).

Disiplin juga mempunyai arti proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Selanjutnya yang harus diingat, bahwa di dalam perilaku atau perbuatan disiplin terkandung pemahaman dan pengertian yang jauh lebih mendalam dari hanya sekedar hasil latihan atau mengetahui perilaku disiplin dari bentuk luarnya saja (Tasmara, 2001).

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak dapat dilepaskan dengan persoalan atau fenomena perilaku yang kurang baik peserta didik. Fenomena tingkah laku di kalangan remaja yang bersifat negatif banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Pemberitaan media massa hampir setiap hari tidak luput memberitakan kasus-kasus perilaku negatif remaja.

Fenomena lain yang tidak kalah pentingnya ikut berperan serta menghiasi keseharian kita, yakni *gadget* dan *sinetron* remaja yang tidak putus-putusnya

mengangkat tema pelajar yang menggambarkan sisi-sisi kenakalan remaja, hedonisme, urakan, pelanggaran etika, bahkan dalam percintaan sering terlalu seronok.

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual atau nilai-nilai spiritual sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin secara disiplin atau melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual dapat terinternalisasi secara baik dalam dirinya. Dengan nilai-nilai spiritual, diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang cerdas, ikhlas, memiliki misi hidup yang jelas, memiliki kesadaran yang tinggi, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi kepada sesama.

B. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan angka-angka dan pengolahan data statistika. Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek penelitian. Populasi pada penelitian ini berjumlah 354 peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* atau acak kemudian menentukan jumlah sampel menggunakan rumus solvin dengan taraf kesalahan 10 % diperoleh jumlah sampel 78 Responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian instrument merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui validitas dan reabilitas alat pengumpulan data. Validitas suatu alat ukur menunjukkan sejauhmana alat ukur itu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat ukur tersebut, sehingga validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut

memenuhi fungsinya. Menurut Sugiono, untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya menggunakan rumus korelasi *corrected item-total correlation* (Sugiyono, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 22* Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat bahwa item kuesioner penelitian valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga item soal dianggap valid jika memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada penelitian ini dilakukan uji validitas kepada 78 sampel penelitian. R_{tabel} untuk $N=78$ adalah 0.220. sehingga item soal dikatakan valid jika nilai $r_{hitungnya}$ lebih besar dari R_{tabel} .

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien α atau pengujian *alpha cronbach* (Ghozali, 2013).

Kemudian dari hasil perhitungan uji reabilitas diperoleh koefisien untuk variabel X 961 dan variabel Y 921 hasil perhitungan ini berada pada kriteria reliabilitas antara 0,80-0,100 dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual (X) dan Disiplin (Y) memiliki kelayakan untuk digunakan dalam uji analisis data selanjutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linear sederhana. regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas (Sarwono, 2012).

Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explainedvariable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*theexplanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua di sebut sebagai variabel bebas.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y (Umar, 2005).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap disiplin peserta didik. karena semakin ia dekat dengan Allah atau kecerdasan spiritualnya bagus hidupnya akan tertata. Dan juga sebaliknya jika kecerdasan spiritualnya rendah maka tingkat kedisiplinannya juga rendah. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik. Maka dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 untuk pengujian hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui pengaruh pengembangan kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik. Maka dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Hasil dari pengolahan data sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitas, dan hasil pengujian menunjukkan data telah valid dan reliabel, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh pengembangan kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik signifikan, hal itu dapat dilihat nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut juga didukung dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai t hitung yang didapat 13.337 lebih besar dari pada t tabel 1.995. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 177.889 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya kecerdasan spiritual mempengaruhi disiplin peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Untuk mengetahui seberapa besar hasil koefisien determinasi R variabel penelitian dapat dilihat pada R square. R square yang didapat 0,701 atau 70,1%, yang artinya bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi kedisiplinan sebesar 70,1%. melihat tabel interpretasi terhadap koefisien determinasi 701 tergolong kuat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Angka koefisien regresi dari kecerdasan spiritual adalah sebesar 0.771, artinya setiap penambahan 1% dari kecerdasan spiritual maka nilai dari kedisiplinan akan meningkat sebesar 0.771. hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zohar dan Marshal yang mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku

dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.

Dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual mampu mengubah perilaku dan hidup seseorang tergantung bagaimana manusia itu sendiri dalam mendalami kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

D. KESIMPULAN

Pengembangan kecerdasan spiritual di SMK Muhammadiyah 1 Metro termasuk dalam kategori yang cukup bagus dan memadai. Dari hasil penelitian yang didapat tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro dapat dikaatakan tinggi. Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro tergolong tinggi.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik. Hasil uji R^2 ditemukan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh sebesar mempengaruhi sikap disiplin peserta didik sebesar 0,701. Hal ini menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi disiplin peserta didik sebesar 70,1%. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik dalam kategori kuat. Hasil uji t ditemukan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai t hitung yang didapat 13.337 lebih besar dari pada t tabel 1.995. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi, S. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Naim, N. (2012). *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Pasiak, T. (2008). *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*. Bandung: Mizan.
- Prawira, P. A. (2012). Psikologi pendidikan dalam perspektif baru. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, D. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani.
- Umar, H. (2005). *Riset Strategi Pemasara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.